

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan proses pengumpulan data melalui instrumen penelitian dan analisis data secara statistik atau kuantitatif, bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya (Ismayani, 2019). Dalam Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kuantitatif, di mana peneliti langsung menuju ke lapangan untuk menyebarkan angket serta mengambil dokumen pendukung yang relevan dengan penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antar variabel X (Metode Pembelajaran Berbasis Animasi Kisah Teladan) dengan Variabel Y (Hasil Belajar Siswa), sementara analisis hubungan antar variabel dilakukan menggunakan teknik analisis product moment. Penelitian Kuantitatif dilakukan oleh peneliti guna untuk mengetahui pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Animasi Kisah Teladan terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 7 Progam Unggulan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2024/2025.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 7 Progam Unggulan, Desa Bolon, Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar, pada bulan Juli 2025.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi menggambarkan beberapa data Penelitian yang banyak dan ekstensif (Asiva Noor Rachmayani, 2015) dimana jumlah penduduknya juga berada Kumpulan semua kemungkinan orang dan benda Objek dan dimensi lain yang menarik perhatian dalam sebuah penelitian. Populasi dalam penelitian adalah keseluruhan kumpulan individu, objek, atau unsur yang menjadi fokus penelitian, dari mana data dikumpulkan dan ditarik kesimpulan.

Populasi mencakup seluruh anggota atau elemen yang mempunyai beberapa karakteristik yang relevan dengan penelitian. Misalnya, dalam riset pendidikan, populasinya mungkin seluruh siswa di suatu sekolah, atau dalam riset pemasaran, populasinya mungkin mencakup semua konsumen yang menggunakan produk tertentu. Tergantung pada ruang lingkup penelitiannya, kelompoknya bisa besar atau kecil menurut sugiyono dalam (Ismayani, 2019).

Begitu juga dalam (Rofi'ah et al., 2023) Sinaga menerangkan bahwa, populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang dapat berupa makhluk hidup, benda, fenomena, nilai tes, atau kejadian yang menjadi sumber data dengan karakteristik tertentu dalam penelitian. Populasi juga dapat diartikan sebagai kumpulan unit analisis yang ciri-cirinya akan diperkirakan. Unit analisis sendiri merujuk pada satuan

yang akan diteliti atau dianalisis. Adapun Populasi dari penelitian ini terdiri dari 40 siswa

Tabel 3.1 Jumlah Populasi

No	Kelas	Jumlah
1.	Kelas VII	24
2.	Kelas VIII	16
Jumlah		40

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil untuk tujuan penelitian. Dalam penelitian, sampel digunakan sebagai perwakilan kelompok yang lebih besar sehingga peneliti dapat melakukan analisis dan menarik kesimpulan tanpa harus memeriksa seluruh kelompok. Pengambilan sampel dilakukan karena seringkali tidak praktis atau tidak mungkin mempelajari seluruh anggota populasi (Asiva Noor Rachmayani, 2015).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yaitu sejumlah individu yang dipilih dari populasi dan merupakan bagian yang mewakili keseluruhan anggota populasi. Sampel yang baik memiliki sifat representatif terhadap populasi (Hutami, 2016).

Menurut Arikunto (2010), sampel merupakan sebagian atau representasi dari populasi yang diambil untuk diteliti. Dalam penelitian sampel, tujuannya adalah untuk menghubungkan hasil penelitian dari

sampel tersebut dengan keseluruhan populasi. Dengan kata lain, penelitian sampel bertujuan untuk membuat generalisasi, yaitu menarik kesimpulan yang berlaku secara umum bagi seluruh populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel yang diteliti. Generalisasi ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan karakteristik populasi tanpa harus meneliti setiap anggota populasi secara langsung. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan jumlah sampel melalui sampel jenuh, yaitu semua populasi akan dijadikan menjadi sampel. Oleh karena itu, sampel pada penelitian ini adalah 40 responden.

Tabel 3.2 Jumlah Sampel

No	Kelas	Jumlah
1.	Kelas VII	24
2.	Kelas VIII	16
Jumlah		40

3. Sampling Penelitian

Menurut (Sukmadinata, 2019), sampling adalah proses untuk menentukan sampel dari suatu populasi, yang mencakup teknik pengambilan sampel dengan cara merancang prosedur agar sampel yang diambil menjadi representatif. Di sisi lain, (Tanzeh, 2018) menyatakan bahwa metode yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah Sempel Jenuh. Menurut (Sugiyono, 2022) sampel jenuh adalah sampel yang bila ditambah jumlahnya dan tidak

akan menambah keterwakilan sehingga tidak akan mempengaruhi nilai informasi yang telah diperoleh.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sujarweni (2014) mengungkapkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh oleh peneliti untuk meraih informasi kuantitatif dari responden sesuai dengan lingkup penelitian yang ada. Dalam studi ini, penulis memanfaatkan teknik pengumpulan data berupa angket. (Arikunto, 2010) menyebutkan bahwa angket adalah kumpulan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang dipergunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kecerdasan, kemampuan, atau bakat individu dan kelompok.

1. Variabel X (Metode Pembelajaran Berbasis Animasi Kisah Teladan)

a. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data mencakup teknik atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi. Adapun penelitian ini, peneliti menerapkan beberapa metode yang akan diterapkan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu pertama kuesioner atau Angket, dan terakhir adalah dokumentasi.

1). Metode Kuisisioner/Angket

Kuesioner/Angket merupakan seperangkat pertanyaan yang terbagi menjadi dua jenis, yakni pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup, atau kombinasi dari keduanya. Pertanyaan terbuka memberikan kebebasan untuk menjawab dengan penjelasan yang lebih rinci,

sementara pertanyaan tertutup membatasi pilihan jawaban dari unit analisis, yang membuat perhitungan menjadi lebih mudah (Pugu et al., 2024).

Penelitian ini menggunakan kuesioner/angket tertutup, di mana responden hanya memilih dari jawaban yang telah disediakan sebelumnya. Kuesioner tersebut bertujuan untuk menggali informasi mengenai metode pembelajaran berbasis animasi kisah teladan dan kaitannya dengan hasil belajar siswa yakni di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 7 Progam Unggulan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar.

2). Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan cara mengakses dan menggali informasi dari dokumen-dokumen, yang dapat mencakup kertas, video, objek, dan sumber lain (Simangunsong, 2018). Diharapkan bahwa penggunaan metode ini akan memungkinkan peneliti untuk memperoleh data tentang lokasi penelitian yakni di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 7 Progam Unggulan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar.

b. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah pemaknaan atau penjelasan abstrak mengenai suatu konsep, ide, atau gagasan yang berasal dari kajian teori dan literatur, yang bertujuan memberikan pemahaman teoretis dan menjadi landasan bagi peneliti untuk mengoperasionalkan konsep

tersebut dalam penelitiannya. Para ahli seperti Singarimbun dan Effendi (2001) menjelaskan bahwa definisi ini membantu peneliti memahami dan mengoperasikan konsep di lapangan, sementara Notoatmodjo (2018) menekankan bahwa definisi konseptual merupakan dasar untuk menyusun kerangka konseptual hubungan antar variabel yang diteliti.

Maka dari itu, secara konseptual, metode pembelajaran berbasis animasi kisah teladan adalah suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan media animasi berisi cerita atau kisah-kisah tokoh teladan dalam Islam untuk menyampaikan nilai-nilai akhlak dan aqidah. Tujuan utamanya adalah meningkatkan pemahaman siswa melalui visualisasi, narasi, dan pesan moral yang menarik sehingga mendorong keterlibatan aktif dalam pembelajaran (Suryani dan Rohmah, 2022).

c. Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2022), definisi operasional adalah penjelasan mengenai bagaimana suatu variabel yang akan diteliti akan diukur, sehingga variabel tersebut dapat dioperasionalkan dan menjadi jelas tujuannya serta prosedur pengumpulannya. Hal ini penting agar pengumpulan dan analisis data penelitian menjadi lebih terarah, fokus, efisien, dan konsisten.

Maka dari itu, metode pembelajaran berbasis animasi kisah teladan dapat diukur menggunakan instrumen berupa angket dengan indikator, yaitu ketertarikan siswa terhadap animasi kisah teladan, kejelasan pesan

moral yang disampaikan dalam animasi, partisipasi aktif siswa selama pembelajaran, peningkatan pemahaman nilai-nilai akhlak melalui tayangan animasi, kesesuaian animasi dengan materi Aqidah Akhlak.

Dari indikator tersebut, skor diperoleh berdasarkan rata-rata dari setiap item angket. Semakin tinggi skor, semakin tinggi pula efektivitas penerapan metode pembelajaran berbasis animasi kisah teladan.

d. Kisi-Kisi Instrumen

Menurut Sugiyono (2020), kisi-kisi instrumen adalah pedoman atau panduan untuk merumuskan pernyataan-pernyataan instrumen yang diturunkan dari variabel evaluasi atau variabel penelitian. Kisi-kisi ini berfungsi untuk memastikan bahwa pernyataan dalam instrumen secara akurat mengukur fenomena alam atau sosial yang ingin diteliti, dengan mencakup indikator dan sub-indikator dari variabel yang akan diukur.

Menurut (Amalia, 2022) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis kisah melalui animasi memiliki keunggulan dalam aspek afektif dan psikomotorik, karena dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan emosional, serta pemahaman nilai secara mendalam.

Adapun angket dari variabel metode pembelajaran berbasis animasi kisah teladan berupa pernyataan yang berjumlah 10 butir soal.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Kuisioner Variabel X

No.	Aspek	Indikator	No. Soal
1	Ketertarikan Visual	Siswa tertarik dengan tampilan animasi	1
2	Keterlibatan Emosional	Animasi menggugah emosi siswa	2
3	Pemahaman Nilai	Siswa memahami nilai akhlak dari kisah	3
4	Kemudahan Mengingat	Siswa mudah mengingat materi dari animasi	4
5	Interaksi Pembelajaran	Siswa aktif bertanya dan berdiskusi	5
6	Relevansi dengan Kehidupan	Siswa mengaitkan cerita dengan pengalaman pribadi	6
7	Motivasi Belajar	Animasi menambah semangat belajar	7
8	Kepuasan Belajar	Siswa merasa puas dengan metode ini	8
9	Kemandirian Belajar	Mendorong siswa belajar mandiri	9
10	Visualisasi Nilai Islam	Animasi memudahkan visualisasi ajaran	10

e. Uji Validitas dan Uji Realibilitas

1). Uji Validitas

Penilaian keabsahan data dan untuk memastikan validitasnya, setiap item pernyataan harus melalui proses uji validitas (Subando, 2022). Tujuan dari melakukan uji validitas adalah untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar valid dan mampu mengukur variabel sesuai dengan apa yang dimaksudkan untuk diukur (Darma, 2021).

Validitas instrumen dalam penelitian ini diuji menggunakan metode validasi oleh ahli (expert judge). Tujuan dari proses ini adalah untuk mengevaluasi instrumen yang telah disusun oleh peneliti. Sebelum angket disebarakan kepada responden, instrumen tersebut terlebih dahulu diuji validitasnya oleh para ahli. Angket yang telah divalidasi oleh ahli menunjukkan bahwa instrumen tersebut layak digunakan untuk pengumpulan data dari responden.

Dalam penelitian ini, uji validitas instrumen dilakukan oleh dosen ahli, kepala sekolah dan guru kurikulum, mengingat jumlah sampel yang didapatkan peneliti hanya terdiri dari 40 siswa. Formula yang diterapkan adalah *formula validitas aiken*.

$$V = \frac{\sum s}{n(c - 1)}$$

$$s = r - Lo$$

$$c = \text{skor tertinggi}$$

$$r = \text{skor tiap butir}$$

$$Lo = \text{skor terendah}$$

$$V = \text{Validitas Aiken's}$$

Uji validitas untuk variabel independen, yang biasanya dilambangkan dengan huruf (X), yaitu angket metode pembelajaran berbasis animasi kisah teladan dengan jumlah responden sebanyak 40 siswa.

Menurut Gregory dalam retnawati, keofisien validitas isi dinyatakan dalam kategori sebagai berikut (Ratnawati, 2016).

Tabel 3. 4 Koefisien Validitas

Rentan			Kategori	
0,8	—	1,0	Validitas	Tinggi
0,4	—	0,79	Validasi	Sedang
0,00	—	0,39	Validasi	Rendah

Peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas isi dengan melibatkan para ahli. Sebanyak 10 butir pernyataan pada angket yang telah disusun dikonsultasikan kepada para ahli ahli.

Uji validitas angket dalam penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS guna mengetahui seberapa valid angket yang di sebarakan oleh peneliti kepada 40 responden yaitu siswa SMP Muhammadiyah 7 Progam Unggulan. Dasar Pengambilan Keputusan dalam hasil perhitungan melalui SPSS diatas adalah apabila nilai sigma lebih kecil dari 0,05 maka dinyatakan valid Atau $r_{hitung} > r_{table}$ maka dinyatakan valid.

2). Uji Reliabilitas

Dalam pengujian reliabilitas instrument peneliti menggunakan rumus Spearmen Brown. Untuk mengetahui apakah butir-butir pertanyaan tersebut reliabel maka diperlukan metode belah dua yaitu kelompok ganjil dan kelompok genap. Kemudian skor data setiap kelompok tersebut disusun secara sendiri-sendiri. Formula Spearmen Brown sebagai berikut : (Sugiyono, 2020)

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

r_i =reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

Analisis reliabilitas bertujuan untuk mengukur keandalan kuesioner yang digunakan dalam penelitian. Setiap variabel akan menghasilkan nilai reliabilitas berdasarkan sejumlah pertanyaan yang ada di dalamnya. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode Cronbach Alpha, sesuai dengan tabel nilai koefisien dari Creswell (Ayu & Rosli, 2020).

Tabel 3. 5 Koefisien Cronbach Alpha

Koefisien Cronbach Alpha	Tahap
$\alpha \geq 0.90$	Cemerlang
$0.80 \leq \alpha < 0.90$	Baik
$0.70 \leq \alpha < 0.80$	Diterima
$0.60 \leq \alpha < 0.70$	Dipertanyakan
$0.50 \leq \alpha < 0.60$	Lemah
$\alpha < 0.50$	Tidak diterima

Adapun dalam pengambilan Keputusan untuk uji reliabilitas angket sesuai bagan diatas yang dikemukakan oleh *Creswell* yaitu apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0.60 maka angket tersebut sudah reliabilitas.

2. Variabel Y (Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak)

a. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data mencakup teknik atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi. Adapun penelitian ini, peneliti menerapkan beberapa metode yang akan diterapkan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu pertama tes tertulis, dan terakhir adalah dokumentasi.

1). Metode Kuis/Angket

Metode angket untuk hasil belajar adalah pengumpulan data melalui serangkaian pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Metode ini bertujuan untuk mengukur pengetahuan, pemahaman, atau keterampilan kognitif peserta didik dan biasanya digunakan untuk penilaian hasil belajar, seperti dalam ulangan harian, tengah semester, atau akhir semester.

Penelitian ini menggunakan tes tertulis ulangan harian, di mana responden memilih jawaban dari soal pilihan ganda yang telah disediakan sebelumnya. Tes tersebut bertujuan untuk menggali informasi mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak dan kaitannya dengan metode pembelajaran berbasis animasi kisah teladan di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 7 Progam Unggulan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar.

2). Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan cara mengakses dan menggali informasi dari dokumen-dokumen, yang dapat mencakup kertas, video, objek, dan sumber lain (Simangunsong, 2018). Diharapkan bahwa penggunaan metode ini akan memungkinkan peneliti untuk memperoleh data tentang lokasi penelitian yakni di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 7 Progam Unggulan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar.

b. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah pemaknaan atau penjelasan abstrak mengenai suatu konsep, ide, atau gagasan yang berasal dari kajian teori dan literatur, yang bertujuan memberikan pemahaman teoretis dan menjadi landasan bagi peneliti untuk mengoperasionalkan konsep tersebut dalam penelitiannya. Para ahli seperti Singarimbun dan Effendi (2001) menjelaskan bahwa definisi ini membantu peneliti memahami dan mengoperasikan konsep di lapangan, sementara Notoatmodjo (2018) menekankan bahwa definisi konseptual merupakan dasar untuk menyusun kerangka konseptual hubungan antar variabel yang diteliti.

Maka dari itu, secara konseptual, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sonaru, 2023). Dalam konteks Aqidah Akhlak, hasil belajar mencerminkan tingkat

pemahaman, penghayatan, dan penerapan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

c. Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2022), definisi operasional adalah penjelasan mengenai bagaimana suatu variabel yang akan diteliti akan diukur, sehingga variabel tersebut dapat dioperasionalkan dan menjadi jelas tujuannya serta prosedur pengumpulannya. Hal ini penting agar pengumpulan dan analisis data penelitian menjadi lebih terarah, fokus, efisien, dan konsisten.

Oleh karena itu, hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak dapat diukur menggunakan hasil tes dan dokumentasi nilai siswa dengan indikator, yaitu pemahaman konsep Aqidah Akhlak, kemampuan mengingat dan memahami ayat atau hadits terkait, sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai Islami, dan kemampuan menerapkan nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, Nilai hasil belajar dinyatakan dalam bentuk skor hasil tes kognitif dan penilaian afektif-psikomotor guru.

d. Kisi-Kisi Instrumen

Menurut Sugiyono (2020), kisi-kisi instrumen adalah pedoman atau panduan untuk merumuskan pernyataan-pernyataan instrumen yang diturunkan dari variabel evaluasi atau variabel penelitian. Kisi-kisi ini berfungsi untuk memastikan bahwa pernyataan dalam instrumen secara

akurat mengukur fenomena alam atau sosial yang ingin diteliti, dengan mencakup indikator dan sub-indikator dari variabel yang akan diukur.

Menurut (Sonaru, 2023) mengkaji bahwa hasil belajar siswa dapat dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang ditingkatkan melalui media pembelajaran visual (video/animasi).

Adapun angket dari variabel hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak berupa pilihan ganda yang berjumlah 15 butir soal.

Tabel 3. 6 Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar

No	Aspek	Indikator	Bentuk Soal	Nomor Soal
1	Kognitif	Siswa memahami konsep materi	Pilihan Ganda	1,2,8
2	Kognitif	Siswa bisa mengaitkan materi dengan kehidupan	Pilihan Ganda	3
3	Kognitif	Siswa mampu menyimpulkan isi pelajaran	Pilihan Ganda	4,12,13
4	Afektif	Perubahan sikap terhadap akhlak	Pilihan Ganda	5
5	Afektif	Tertanamnya nilai Islami dalam sikap	Pilihan Ganda	6
6	Afektif	Bertambahnya semangat menjalankan ibadah	Pilihan Ganda	7
7	Kognitif	Menghafal ayat/hadits dengan benar	Pilihan Ganda	9,10,11
8	Afektif	Tertanamnya nilai Islami dalam sikap	Pilihan Ganda	14
9	Kognitif	Menghafal ayat/hadits dengan benar	Pilihan Ganda	15

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data diperoleh dari semua responden atau sumber lain (Tifani et al., 2020). Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan oleh peneliti adalah analisis statistik. Teknik statistik yang diterapkan adalah statistik deskriptif, yang berfungsi untuk menggambarkan data secara apa adanya sesuai dengan kondisi nyata, tanpa adanya pengaruh dari peneliti (P. D. Sugiyono, 2009).

Penyajian statistik deskriptif melibatkan grafik, tabel, dan perhitungan nilai modus, mean, dan median. Kategori data dalam analisis ditentukan sesuai dengan topik penelitian. Rumus yang digunakan untuk pengkategorian adalah sebagai berikut: (Lestari & Saifuddin, 2020)

Tabel 3.7 Rumus Kategori

Rumus	Kategoris
$X < M - 1SB$	Rendah
$M - 1SB \leq X < M + 1SB$	Sedang
$M + 1SB \leq X$	Tinggi

Keterangan :

M = rata-rata skor penelitian

SB = simpangan baku

X = skor responden

Penyajian data dalam bentuk tabel didasarkan pada distribusi frekuensi. Langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam membuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut (Subando, et al., 2020 p 23):

1. Ditentukan rangenya atau jangkauan

$$J = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$$

2. Menentukan banyak kelas

$$K = 1 + (3,3 \log n)$$

Keterangan :

$$K = \text{banyak kelas}$$

$$n = \text{banyaknya data}$$

3. Menghitung panjang interval kelas

$$i = \frac{J}{K}$$

Keterangan :

$$i = \text{interval}$$

$$K = \text{banyak kelas}$$

$$J = \text{range}$$

F. Uji Prasyarat

Dalam penelitian ini, dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat, dan rumus tersebut adalah sebagai berikut (Kuantitatif, 2016).

$$\chi^2 = \sum_j^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

χ^2 = Koefisien chi Kuadrat

f_o = frekuensi yang di observasi

f_h = frekuensi yang diharapkan

Setelah nilai Chi Kuadrat hitung diperoleh, nilainya dibandingkan dengan Chi Kuadrat tabel berdasarkan derajat kebebasan (interval-1). Jika nilai Chi Kuadrat hitung lebih kecil daripada Chi Kuadrat tabel, maka distribusi data variabel tersebut dianggap normal. Sebaliknya, jika nilai Chi Kuadrat hitung lebih besar dari Chi Kuadrat tabel, maka distribusi data variabel tersebut dinyatakan tidak normal (H. Usman & Akbar, 2020).

G. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau pernyataan sementara yang diajukan untuk memberikan penjelasan mengenai suatu fenomena atau keterkaitan antara variabel-variabel dalam sebuah penelitian (Ismayani, 2019). Dalam sebuah penelitian kuantitatif tentu memiliki dugaan dugaan yang berkaitan dengan hasil sebuah penelitian. Diantaranya : Hipotesis Alternatif dan Hipotesis Nol (0).

a. Hipotesis Alternatif

Hipotesis sementara, dikenal juga sebagai hipotesis alternatif (umumnya dilambangkan dengan H_1 atau H_A), adalah pernyataan yang akan diuji dalam suatu penelitian. Hipotesis ini sering

menunjukkan adanya hubungan atau efek antara beberapa variabel. Dengan kata lain, hipotesis alternatif berpendapat bahwa sesuatu telah terjadi, ada perubahan, atau terdapat pengaruh yang signifikan (Sormin, 2021).

b. Hipotesis Nol

Hipotesis nol, yang dilambangkan dengan H_0 , merupakan lawan dari hipotesis alternatif. Hipotesis nol menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan atau efek di antara variabel-variabel yang diteliti. Hipotesis ini menggambarkan situasi standar atau keadaan yang tidak berubah (Sormin, 2021).

Sesuai dengan rumusan masalah, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis korelasi Product Moment. Analisis ini berguna untuk menentukan hubungan antara satu variabel independen dan satu variabel dependen (S. Sugiyono, 2018). Rumus korelasi Product Moment menurut joko subando dalam (Kurniawan et al., 2024).

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Jika nilai r hitung lebih rendah dari r tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis animasi kisah teladan terhadap hasil belajar siswa. Sebaliknya, jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima Subando, 2020 dalam (Kurniawan et al., 2024). Yang berarti adanya pengaruh metode pembelajaran berbasis animasi kisah teladan berpengaruh terhadap hasil

belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 7 Progam Unggulan Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar. Selanjutnya, untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen, digunakan rumus analisis regresi linear. Menurut Joko Subando dalam (Kurniawan et al., 2024).

$$Y = a + bX$$

Nilai a merupakan konstanta, sedangkan nilai b adalah koefisien regresi untuk variabel X.

$$b = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{\sum y}{n} - b \frac{\sum x}{n}$$